



PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA NEGERI 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Novri Silfani¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Padang

Email: novrisilfani5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendapatkan data dan menjelaskan penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto, 2) untuk mendapatkan data dan menganalisis sejauh mana tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto, 3) untuk mendapatkan data dan menjelaskan kendala yang ditemukan dalam proses penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto, 4) untuk mendapatkan data dan menjelaskan upaya yang dilakukan agar penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 X Koto. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 37 orang guru dan 1 orang wakil kurikulum. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto yaitu hasil analisis tingkat penerapan penilaian portofolio ada tiga aspek yaitu tahapan penilaian portofolio sebanyak 53% dengan kategori diterapkan dengan baik, bahan-bahan portofolio sebanyak atau 58% dengan kategori diterapkan dengan baik, dan rekapitulasi penilaian portofolio sebanyak 63% dengan kategori diterapkan dengan cukup baik. Dengan demikian persentase secara keseluruhan tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto pada yaitu 58% dengan kategori diterapkan dengan baik. Kendala yang ditemukan adalah waktu, penyimpan dan kemampuan guru. Upaya agar penilaian portofolio berjalan dengan baik adalah diadakan sosialisasi dan pelatihan kepada guru agar memahami lebih mendalam tentang penilaian portofolio.

Kata Kunci: *Kuantitatif, Penerapan, Penilaian Portofolio.*

Abstract

This study aims 1) to obtain data and explain the application of portfolio assessment at SMA Negeri 1 X Koto, 2) to obtain data and analyze the extent to which the level of application of portfolio assessment at SMA Negeri 1 X Koto, 3) to obtain data and explain the obstacles found in the portfolio assessment process at SMA Negeri 1 X Koto, 4) to obtain data and explain the efforts made so that the implementation of portfolio assessment at SMA Negeri 1 X Koto goes well. This type of research is descriptive quantitative. The population and sample in this study were subject teachers at SMA Negeri 1 X Koto. sampling technique used was Total Sampling with a sample of 37 teachers and 1 curriculum representative. Data were collected through observation instruments, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study concluded that the application of portfolio assessment at SMA Negeri 1 X Koto, namely the results of the analysis of the level of application of portfolio assessment, there were three aspects, namely the portfolio assessment stage as much as 53% with the category applied well, portfolio materials as much or 58% with the category well applied, and a recapitulation of portfolio assessment as much as 63% with the category applied quite well. Thus the percentage of the overall level of application of portfolio assessment at SMA Negeri 1 X Koto is 58% with the category being well applied. Constraints found are time, storage and teacher ability. An effort to make portfolio assessment run well is to hold socialization and training for teachers to understand more deeply about portfolio assessment.

Keywords: *Quantitative, Application, Portfolio Assessment.*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena pendidikan membentuk generasi yang berkarakter cerdas dan berkualitas, sehingga dapat memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap individu dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Penunjang keberhasilan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan adalah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan siswa, oleh karena itu seorang guru harus berkualitas agar

berkemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Lubis, 2011).

Proses pendidikan yang memperhatikan komponen pendidikan diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa (Indri Anugraheni, 2017:247).

Kegiatan Pembelajaran dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan harus diikuti dengan kegiatan penilaian. Penilaian adalah proses untuk mengetahui proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Suwandi 2010: 7). Guru dalam menilai pembelajaran kurang memperhatikan segi proses dari pembelajaran. Proses belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian.

Dalam proses penilaian guru hanya menilai tingkat pengetahuan siswa saja tanpa melihat proses pembelajaran yang terjadi pada siswa tersebut. Guru mengalami kesulitan dalam menafsirkan kedalaman kompetensi dasar yang didapat oleh siswa. Sehingga reaksi siswa terhadap penilaian yang diterapkan guru adalah siswa cenderung belajar semata-mata berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif saja dan kurang

memperhatikan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Salah satu bentuk instrumen penilaian dalam pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah penilaian portofolio.

Menurut Kusaeri (2014: 127) mengemukakan bahwa, Penilaian portofolio digunakan untuk mencapai tujuan yaitu pendidik mengetahui perkembangan yang dialami siswa, pendidik mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, pendidik memberikan perhatian pada prestasi kerja siswa yang baik, pendidik meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali siswa dan guru lain, dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 Januari 2022 yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 X Koto diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yaitu (1) di lapangan guru belum sepenuhnya menggunakan rancangan portofolio yang telah dibuat sebelumnya, hal ini terjadi karena faktor pengelolaan waktu dan materi yang belum efektif, (2) ditemukannya model pembelajaran yang dominan menggunakan Teacher Center Learning (TCL), (3) ditemukannya kesulitan dan kendala saat guru menggunakan portofolio pada materi tertentu, (4) ditemukannya portofolio yang efektif

digunakan di SMA Negeri 1 X Koto, (5) dibutuhkan pelatihan dalam penggunaan portofolio model terbaru dan interaktif dengan siswa.

Berdasarkan observasi dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan jenis portofolio di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan judul “Penerapan Penilaian Portofolio.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto?
2. Sejauh manakah tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto?
3. Apa saja kendala yang ditemukan dalam proses penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto?
4. Apa upaya yang dilakukan agar penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto berjalan dengan baik?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan data dan menjelaskan Penerapan Penilaian Portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.
2. Untuk mendapatkan data dan menganalisis Sejauh mana tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.
3. Untuk mendapatkan data dan menjelaskan kendala yang

ditemukan dalam proses penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.

4. Untuk mendapatkan data dan menjelaskan upaya yang dilakukan agar penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto berjalan dengan baik.

Tinjauan Pustaka

a. Penilaian

Berdasarkan permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar bagi pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sikap yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

b. Portofolio

Portofolio adalah gabungan dari hasil belajar siswa dalam waktu tertentu yang berfungsi sebagai dokumen akademik siswa. (Syafei, M., Mujiyanto, *et.al*, 2021: 62)

c. Penilaian Portofolio

Zainal Abidin (2013:198) menyatakan bahwa, penilaian

portofolio adalah suatu hasil kerja siswa dalam periode tertentu yang dijadikan sebagai objek penilaian guna memantau perkembangan siswa baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

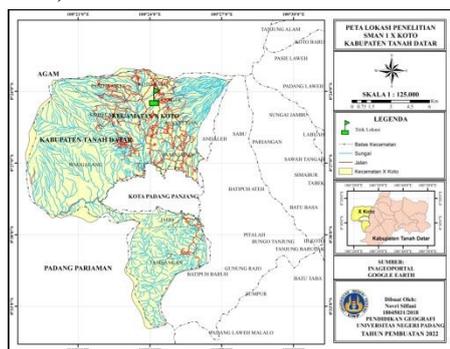
2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Hardani, *et.al*, (2020:53) adalah Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-

gejala, fakta-fakta atau kejadian - kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 X Koto yang beralamat di Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 X Koto. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel yang peneliti ambil adalah sebanyak 37 orang guru dan 1 orang wakil kurikulum.

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan adalah observasi, Kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan *skala likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2016: 93).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis persentase dengan rumus (Sugiyono, 2008).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% = Bilangan Konstanta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi/ mengamati langsung di lapangan dan wawancara serta membagikan angket kepada guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

a. Penerapan Penilaian Portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.

SMA Negeri 1 X Koto sudah melaksanakan penilaian portofolio yang dimulai dari kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/ 2017. Penilaian yang sering digunakan di SMAN 1 X Koto adalah Penilaian pengetahuan berupa Tugas, kuis, ulangan harian, ujian tengah semester,

dan ujian semester berbentuk objektif, isian, maupun uraian, Penilaian keterampilan berupa praktikum, dan penilaian sikap berupa angket dan observasi

Jenis portofolio yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah portofolio kerja seperti tugas, latihan, catatan, kemudian tugas terstruktur di kelas, dan tugas proyek sampai siswa bisa membuat proyek sederhana. Dan pada mata pelajaran PKWU dan Seni Budaya ada menggunakan portofolio produk.

Penerapan penilaian portofolio sudah berjalan, guru-guru ada pengawasan dari pengawas. Diawal semester, guru telah dituntut untuk melengkapi perangkat pembelajaran untuk di kirim ke dinas pendidikan Sumatra barat menjadi penilaian sekolah. Dengan adanya pemberian tugas kepada siswa kemudian dikumpulkan menjadi satu di akhir pembelajaran. Untuk tempat penyimpanan, masing-masing guru memiliki loker dan dibebaskan untuk meminta map karena semua didanakan oleh dana Bos. Pada pembelajaran guru biasanya memberikan kembali hasil tugas maupun ulangan siswa sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan dari tugas yang dibuatnya, akibatnya mendokumentasikan belum sepenuhnya. Tugas siswa umumnya disatukan, sehingga dibutuhkan pengarsipan per individu siswa dalam

setiap mata pelajaran dan memudahkan dalam pencarian data siswa.

b. Tingkat Penerapan Penilaian Portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.

Analisis Tingkat penerapan penilaian portofolio ada tiga aspek yaitu:

1) Tahapan Penilaian Portofolio

Tahapan Penilaian Portofolio merupakan langkah-langkah dalam menyusun portofolio yang terdiri atas, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penilaian.

Tabel 1. Persentase Tahapan Penilaian Portofolio

Skor	Kategori	F	P (%)
5	Diterapkan dengan Sangat Baik	18	47%
4	Diterapkan dengan Baik	20	53%
3	Diterapkan dengan Cukup Baik	0	0%
2	Diterapkan dengan Kurang Baik	0	0%
1	Tidak diterapkan dengan Baik	0	0%
Total		38	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder April 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator tahapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto dengan 38 orang responden yang menjadi sampel yaitu 18 guru

atau 47% berada pada kategori diterapkan dengan sangat baik, 20 guru atau 53% berada pada kategori diterapkan dengan baik. Jadi, rata-rata responden mengatakan bahwa tahapan penilaian portofolio yaitu terdapat pada kategori diterapkan dengan baik, yaitu sebanyak 20 guru atau 53% dari jumlah responden. Interpretasi tahapan penilaian portofolio kategori diterapkan dengan baik karena guru melaksanakan proses dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penilaian dengan baik sehingga pada proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan semestinya. Dari hasil tahapan penilaian portofolio di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik yaitu:



Gambar 2. Persentase tahapan penilaian portofolio

2) Bahan-Bahan Portofolio

Bahan - bahan portofolio merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pada portofolio untuk tujuan tertentu.

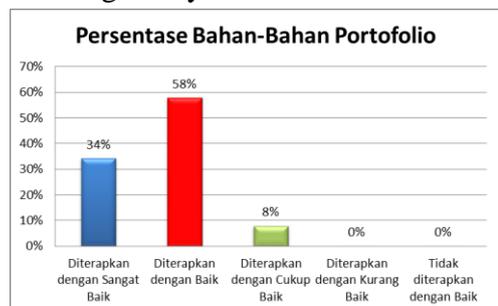
Tabel 2. Persentase Bahan-Bahan Portofolio

Skor	Kategori	F	P (%)
5	Diterapkan dengan Sangat Baik	13	34%
4	Diterapkan dengan Baik	22	58%
3	Diterapkan dengan Cukup Baik	3	8%
2	Diterapkan dengan Kurang Baik	0	0%
1	Tidak diterapkan dengan Baik	0	0%
Total		38	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer April 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa indikator bahan-bahan portofolio di SMA Negeri 1 X Koto dengan 38 orang responden yang menjadi sampel yaitu 13 guru atau 34% berada pada kategori diterapkan dengan sangat baik, 22 guru atau 58% berada pada kategori diterapkan dengan baik, dan 3 guru atau 8% berada pada kategori diterapkan dengan cukup baik. Jadi, rata-rata responden mengatakan bahwa bahan-bahan portofolio yaitu terdapat pada kategori diterapkan dengan baik, yaitu sebanyak 22 guru atau 58% dari jumlah responden. Interpretasi bahan-bahan portofolio di SMA Negeri 1 X Koto bahwa dalam pelaksanaan pada pembelajaran Sains banyak menggunakan lembar

portofolio dibandingkan dengan pembelajaran sosial. Dari hasil tahapan penilaian portofolio di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik yaitu:



Gambar 3. Persentase Bahan-bahan Portofolio.

3) Rekapitulasi Penilaian Portofolio

Adalah rincian dari beberapa penilaian yang ada di portofolio. Rekapitulasi penilaian portofolio berguna bagi setiap sekolah sebagai bentuk dokumentasi penilaian pada masa yang akan datang.

Tabel 3. Persentase Rekapitulasi Penilaian Portofolio

Skor	Kategori	F	P (%)
5	Diterapkan dengan Sangat Baik	2	5%
4	Diterapkan dengan Baik	10	26%
3	Diterapkan dengan Cukup Baik	24	63%
2	Diterapkan dengan Kurang Baik	0	0%
1	Tidak diterapkan dengan Baik	2	5%
Total		38	100%

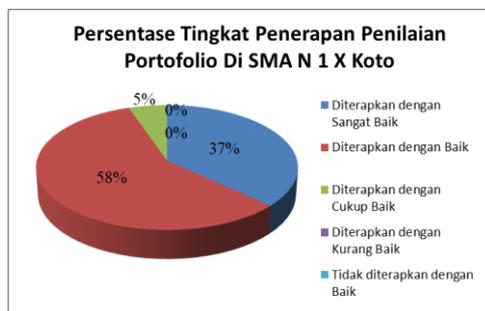
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer April 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa indikator rekapitulasi penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto dengan 38 orang responden yang menjadi sampel yaitu 2 guru atau 5% berada pada kategori diterapkan dengan sangat baik, 10 guru atau 26% berada pada kategori diterapkan dengan baik, 24 guru atau 63% berada pada kategori diterapkan dengan cukup baik dan 2 guru atau 5% berada pada kategori tidak diterapkan dengan baik.

Jadi, rata-rata responden mengatakan bahwa rekapitulasi penilaian portofolio yaitu terdapat pada kategori diterapkan dengan baik, yaitu sebanyak 24 guru atau 63% dari jumlah responden. Hal ini karena sedikitnya guru menggunakan penilaian produk ataupun proyek dalam portofolio pembelajaran. Rekapitulasi penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan nilai siswa dari waktu ke waktu yang dijadikan dalam satu kumpulan-kumpulan dokumen, sehingga dokumen ini berguna pada masa yang akan datang.

Berdasarkan tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto secara keseluruhan dapat diketahui melalui skor jawaban angket yang telah diberikan kepada responden yaitu dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan persentase 58% tetapi masih ada

sebagian yang dalam penerapannya masih kurang dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Persentase Tingkat Penerapan Penilaian Portofolio di SMAN 1 X Koto.

c. Kendala yang ditemukan dalam proses penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.

Kendala merupakan hambatan yang ditemukan dalam proses penilaian portofolio. Ada 3 kendala yang ditemukan peneliti waktu wawancara dengan informan.

1) Kendala waktu

a) Siswa

Siswa kekurangan waktu dalam mengerjakan suatu tugas karena waktunya tidak cukup untuk belajar disebabkan ada sebagian siswa yang membantu orang tuanya sepulang sekolah, sehingga siswa tidak mempunyai waktu untuk mengerjakannya, paginya baru siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, kita tidak bisa mengukur kemampuannya.

b) Guru

Guru mempunyai waktu yang sedikit dengan kelas yang banyak sehingga ada sebagian guru yang kekurangan waktu untuk mengoreksi setiap bundel tugas yang diajarkan terlalu banyak. Hasil ulangan dan tugas terstruktur siswa yang sudah diberi nilai, dibagikan langsung kepada siswa. Jadi guru tidak mengarsip dan siswa sendiri yang mengarsipkan. Hal ini berdampak hilang hasil tugas siswa yang dikerjakannya, karena hasil ulangan siswa tersebut berbentuk kertas selembor dan kadang siswa meninggalkan saja hasil ulangannya di meja lalu hilang.

2) Tempat Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan menjelaskan bahwa setiap guru memiliki loker masing-masing dan disediakan mapnya. Tetapi dalam pelaksanaannya hasil ulangan siswa yang telah dinilai dibagikan langsung kepada siswa dan jarang mengarsipkannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa tempat penyimpanan tugas siswa dipelukan dalam pelaksanaan mengarsipkannya per individu siswa dan per mata pelajaran, sehingga tugas siswa terasip dengan baik.

3) Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Kesulitan

yang terjadi pada guru dapat terjadi yaitu sosialisasi antara guru dalam penilaian portofolio kurang maksimal, guru memiliki kecenderungan hanya pada pencapaian hasil akhir saja, dan guru selalu memberikan tugas portofolio yang bersamaan. Hal ini perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan yang harus dilaksanakan dalam penilaian portofolio.

d. Upaya yang dilakukan agar penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan maka, upaya yang harus dilakukan agar penerapan penilaian portofolio berjalan dengan baik adalah evaluasi dalam pembelajaran pada setiap semesternya dan diperlukan pelatihan dalam penyusunan penilaian portofolio yang baik, karena penilaian portofolio memiliki kelebihan dalam mengukur hasil kerja siswa, dan dapat menilai sejauh mana siswa dapat menerima yang diberikan oleh guru yang mengajarnya.

B. Pembahasan

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa salah satu karakteristik kompetensi pedagogik guru SMA/MA, dan SMK/MAK adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu jenis penilaian yang ada di SMA/ MA adalah penilaian portofolio.

Di SMA Negeri 1 X Koto sudah melaksanakan penilaian portofolio sejak kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/ 2017. Penilaian yang digunakan adalah penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. SMA Negeri 1 X Koto menggunakan portofolio kerja, portofolio dokumentasi dan portofolio pilihan. Hal ini sesuai dengan PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas (2019:5-22). Namun guru mata pelajaran umumnya menggunakan portofolio kerja dalam pembelajaran.

Dalam penerapan penilaian portofolio sudah berjalan dengan baik, guru-guru ada pengawasan dari pengawas. Diawal semester, guru telah dituntut untuk melengkapi perangkat pembelajaran untuk di kirim ke dinas pendidikan Sumatra barat yang menjadi penilaian sekolah. Pada pembelajaran guru biasanya memberikan kembali hasil tugas maupun ulangan siswa, sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan dari tugas yang dibuatnya.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan masih ada guru yang jarang mengarsipkan dokumen portofolio siswa dalam suatu map,

dikarenakan banyaknya kelas yang diajarkan, akibatnya kekurangan waktu dalam mengoreksi setiap tugas siswa. Tugas siswa umumnya disatukan, sehingga dibutuhkan pengarsipan per individu siswa dalam setiap mata pelajaran dan memudahkan dalam pencarian data siswa. Hal ini sesuai dengan Zainal Abidin (2013) menyatakan bahwa penilaian portofolio adalah suatu hasil kerja siswa dalam periode tertentu yang dijadikan sebagai objek penilaian guna memantau perkembangan siswa baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui tingkat penerapan penilaian portofolio ada tiga aspek yaitu tahapan penilaian portofolio sebanyak 20 guru atau 53% dengan kategori diterapkan dengan diterapkan baik, bahan-bahan portofolio sebanyak 22 guru atau 58% dengan kategori diterapkan dengan diterapkan baik, dan rekapitulasi penilaian portofolio sebanyak 23 guru atau 63% dengan kategori dengan cukup baik. Dengan demikian persentase secara keseluruhan tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto pada yaitu 58% dengan kategori diterapkan dengan baik. Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti tahapan penilaian portofolio yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian, hal ini sesuai dengan

tahapan penilaian portofolio dikemukakan Trianto (2010: 287-288).

Kendala yang ditemukan dalam proses penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto yaitu:

a. Kendala waktu

Pelaksanaan penilaian portofolio perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan banyaknya kelas yang diajarkannya guru tidak dapat melaksanakan dengan sempurna penilaian portofolio.

Dengan banyaknya kelas yang diajarkannya guru tidak dapat melaksanakan dengan sempurna penilaian portofolio. Karena portofolio merupakan gabungan hasil karya siswa pada periode tertentu (PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2019:5-22). Sehingga banyaknya dokumentasi yang tidak terlaksana.

b. Tempat penyimpanan

Setiap guru memiliki loker masing-masing dan disediakan mapnya, tetapi dalam pelaksanaanya hasil ulangan siswa yang telah dinilai dibagikan langsung kepada siswa dan jarang mengarsipkannya.

c. Kemampuan guru

Kemampuan merupakan kompetensi. Menurut Edison Anwar (2016: 142) dalam Tjahyanti, S. et.al (2020: 129) kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang

didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap. Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang diamanahkan.

Jika dikaitkan dengan seorang guru maka kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban serta bertanggung jawab serta layak mengajar. Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru.

Oleh karena itu, kompetensi guru sangat penting, karena dengan kompetensi yang dimiliki guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal. Kesulitan yang terjadi pada guru yaitu, sosialisasi antara guru dalam penilaian portofolio kurang maksimal, guru memiliki kecenderungan hanya pada pencapaian hasil akhir saja, dan guru selalu memberikan tugas portofolio yang bersamaan. Sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang harus dilaksanakan dalam penilaian portofolio.

Upaya agar penerapan penilaian portofolio berjalan dengan baik adalah evaluasi dalam pembelajaran pada setiap semesternya, diperlukan sosialisasi dan pelatihan dalam penyusunan penilaian portofolio yang

baik, karena penilaian portofolio memiliki kelebihan dalam mengukur hasil kerja siswa, dan dapat menilai sejauh mana siswa dapat menerima yang diberikan oleh guru yang mengajarnya.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 X Koto, setelah melakukan penilaian portofolio yaitu menggunakan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kompetensi diri. Guru berusaha memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dan adanya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada guru tentang penilaian portofolio, sehingga dalam penentuan bobot dan kriteria penilaian portofolio agar tidak terlalu jauh jika tidak bisa dihindari unsur subjek masing-masing guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Penerapan Penilaian Portofolio di SMA Negeri 1 X Koto

Penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada guru yang jarang mendokumentasikan hasil belajar siswa seperti tugas dan ulangan, karena banyaknya kelas yang diajar sehingga guru

melaksanakan ulangan setelah itu dikembalikan lagi kepada siswa. Portofolio yang dominan digunakan oleh guru adalah portofolio kerja.

2. Tingkat Penerapan Penilaian Portofolio di SMA Negeri 1 X Koto.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto yaitu hasil analisis tingkat penerapan penilaian portofolio ada tiga aspek yaitu tahapan penilaian portofolio sebanyak 53% dengan kategori diterapkan dengan baik, bahan-bahan portofolio sebanyak atau 58% dengan kategori diterapkan dengan baik, dan rekapitulasi penilaian portofolio sebanyak 63% dengan kategori diterapkan dengan cukup baik. Dengan demikian persentase secara keseluruhan tingkat penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto pada yaitu 58% dengan kategori diterapkan dengan baik.

3. Kendala yang ditemukan dalam proses penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto

a. Kendala waktu dalam Pelaksanaan penilaian portofolio perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan banyaknya kelas yang diajarkannya guru tidak dapat melaksanakan dengan sempurna penilaian portofolio.

b. Tempat penyimpanan ada tetapi pelaksanaannya kurang sehingga banyak tugas siswa tidak tersiapkan.

c. Kemampuan guru
Kesulitan yang terjadi pada guru yaitu, sosialisasi antara guru dalam penilaian portofolio kurang maksimal, guru memiliki kecenderungan hanya pada pencapaian hasil akhir saja, dan guru selalu memberikan tugas portofolio yang bersamaan. Sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang harus dilaksanakan dalam penilaian portofolio.

4. Upaya yang dilakukan agar penerapan penilaian portofolio di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar berjalan dengan baik adalah

a. Diadakan evaluasi, sosialisasi kepada guru tentang penilaian portofolio.

b. Adanya pelatihan dalam pembuatan penilaian portofolio

c. Dalam pelaksanaannya diperlukan ketelitian guru dalam menyusun portofolio siswa sehingga dalam pengarsipkan bisa berjalan dengan baik.

d. Perlu meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, sehingga siswa tertarik dengan apa yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). *Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(1), 246-258.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis, K, M. 2011. *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Jurnal Geografi Volume 8 No.1 Januari 2011.
- Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar bagi pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Pendidikan dan Kompetensi Guru
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Syafei, M., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2021). Students' Perception of the Application of Portfolio Assessment during the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 61-70.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Penilaian Portofolio*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan
- Tjahyani, S dan Nurafni C. 2020. *Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resource And Facility Management Directorate*. Jurnal Media Bisnis. Vol. 12, No 2, September 2020, Hlm 127-132. P-ISSN: 2085-3106
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.